

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDIDIKAN MODEL QUANTUM LEARNING DENGAN SETTING KOOPERATIF PADA SISWA KELAS XI IPA.2 SMA NEGERI 1 MASAMBA

Safruddin¹

SMA Negeri 1 Masamba¹

safruddin67@yahoo.com¹

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seberapa besar motivasi, potensi belajar dan kepercayaan siswa serta untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPA 2 setelah diterapkannya pembelajaran model Quantum Learning dengan setting kooperatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Masamba pada semester ganjil 2013/2014 dengan jumlah siswa 38 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan juga 4 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada siklus I diperoleh dengan skor rata-rata sebesar 55,79 dari skor maksimum yang mungkin dicapai yaitu 100 dan standar deviasinya 16,12. Untuk siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 71,97 dari skor maksimum yang dicapai yaitu 100 dan standar deviasinya 10,97 sedangkan untuk tingkat penguasaan 65 % keatas terjadi peningkatan yaitu dari 42,11 % pada siklus I menjadi 84,21 % pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran model *Quantum Learning* dengan setting kooperatif maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi dan kesungguhan siswa dalam belajar matematika.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Kuantum Learning, Setting Kooperatif.

1. Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan suatu Negara. Maju mundurnya suatu Negara sangat ditentukan oleh kemajuan manajemen pendidikan di Negara tersebut. Setiap Negara mempunyai cita-cita dan hal tersebut dimanifestasikan dalam bentuk tujuan pendidikan. Cita-cita bangsa Indonesia adalah terbentunya manusia bangsa pancasila bagi seluruh bangsa Indonesia. Tujuan pendidikannya telah diselaraskan dengan cita-cita tersebut. Semua instansi atau lembaga pendidikan harus mengarahkan segala kegiatan di sekolahnya bagi pencapaian tujuan itu (Arikunto, S, 2002:129)

Pendekatan mengajar yang tepat, merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Karena itu setiap guru perlu menerapkan pendekatan mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Masalah yang umumnya timbul pada siswa saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini tidak lepas dari apa yang dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Masamba khususnya Kelas XI IPA. 2 dalam proses pembelajaran Matematika di sekolah.

Berdasarkan survei awal diperoleh bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya di kelas XI IPA.2 masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Olehnya peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk melakukan penelitian di kelas XI IPA.2. dengan adanya kondisi seperti ini maka peneliti mencoba menerapkan pendekatan kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *Quantum Learning*. *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Goergi Lazanov seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*Suggestology*” atau “*Soggestopedia*”.

Pada perinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negatif. Beberapa tehnik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan siswa secara nyaman, memasang music latar di dalam kelas ,meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru terlatih baik dalam segi pengajaran sugestif. (DePorter, 2002: 14).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi meneliti masalah tersebut dengan judul : “ Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Model Quantum Learning Dengan Setting Kooperatif Pada Siswa Kelas Xi Ipa.2 Sma Negeri 1 Masamba”

Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah “untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui peningkatan *Quantum Learning*”.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk :

- a. Menggali potensi belajar, membangun sikap positif, memotivasi, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa,
- b. Member suatu pengalaman belajar (*quantum*) yang telah teruji dan terbukti efektif dalam penerapannya selama ini,
- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 1 Masamba.

Kerangka Teoritik

Pembelajaran *Quantum*

a. Sejarah Pembelajaran *Quantum*

Pembelajaran *Quantum* dimulai di Super Camp sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan *Learning Forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. Selama 12 hari program ini mengajarkan kepada siswa memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreatifitas, berkomunikasi dan membina hubungan yang meningkatkan kemampuan mereka menguasai segala hal dalam kehidupan. Hasilnya siswa mendapat nilai lebih baik, banyak berpartisipasi dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri (DePorter, 2003: 3).

b. Pengertian *Quantum*

beberapa kata kunci dan definisi terhadap filosofi *quantum* :

- *Quantum* : interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Jadi “*quantum learning*” adalah orkestrasi bermacam macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. (DePorter, 2002: 16)
- Pemercepatan belajar : menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan cara sengaja menggunakan music, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan belajar yang sesuai, cara efektif penyajian, dan “keterlibatan aktif”.
- Fasilitasi : memudahkan segala hal. Pada saat kami mengeluarkan kata ini, kami menunjuk kepada implementasi strategi yang menyingkirkan hambatan belajar, mengembalikan proses belajar ke keadaannya yang “mudah” dan alami (Mansyur. M, 2003: 7)

c. Pembelajaran *Quantum*

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran dewasa ini, pembelajaran *Quantum* termasuk baru diterapkan dalam dunia pendidikan,

dimana pembelajaran ini mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar siswa.

Menurut (DePorter, 2003: 8) memberikan penjelasan tentang pembelajaran *Quantum* sebagai berikut :

“Pembelajaran Quantum hampir sama dengan sebuah simfoni. Ada banyak unsure yang menjadi pengalaman bermusik. Unsur-unsur tersebut terdiri atas dua kategori : konteks dan isi (Context and content)”

Nggermanto (dalam Arham H, 2004: 14) memberikan gambaran tentang pembelajaran *Quantum* sebagai berikut :

“Quantum Learning mengungkapkan bahwa setiap orang sebenarnya memiliki potensi otak yang sama besar dengan Einstein. Tinggal bagaimana kita mengilahnya dengan mengoptimalkan modalitas belajar manusia yaitu tope visual, auditorial, dan kinetesimal. Bila seorang mampu mengenali tipe belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai maka balajar akan terasa sangat menyenangkan dan memberikan hasil yang optima”.

d. Teori-Teori Pembelajaran *Quantum*

Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang menggabungkan sugestologi, tehnik pemercepatan belajar (*accelerated learning*) dan program neurologistik (NLP) dengan teori, keyakinan, dan metode termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar.

Berikut ini beberapa teori dan strategi belajar menyangkut falsah dan metode quantum learning diantaranya :

Whatever can or what do you want to do, so let begin please.because in the brave are includes of intelligent, power and miracle. (Geothe).

(Apapun yang dapat anda lakukan atau ingin anda lakukan, maka mulailah. Karena dalam keberanian terkandung kecerdasan, kekuatan dan keajaiban – Geothe.)

How much the age since born until dead, it is potential to improve the capability of your invulnerable by the interaction of environment.

(Dr. Marian Diamint).

(Pada umur berapa pun sejak lahir hingga mati, adalah untuk meningkatkan kemampuan mental anda melalui rangsangan lingkungan – Dr. Maria Diamont).

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Quantum*

Pembelajaran *Quantum* disamping memiliki asas utama, yakni “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka”, juga memiliki prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, kertas hingga rancangan pelajaran semuanya membawa pesan tentang belajar.

Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam pembelajaran mempunyai tujuan .

Pengalaman sebelum pemberian nama

Siswa diajak untuk mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama apa yang mereka pelajari untuk menggerakkan rasa ingin tahu demi mendukung proses belajar yang baik.

Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan diri mereka.

Jikalau dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. (Dalam DePorter, 2003: 7)

Penerapan Pembelajaran Quantum Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dalam lingkungan sekolah dimana didalamnya terjadi interaksi antara beberapa komponen pengajaran, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen itu melibatkan sarana dan prasarana, seperti mengajar, media dan penataan tempat belajar.

Perencanaan PBM terwujud dalam bentuk suatu Pembelajaran (SP) yang terdiri dari beberapa Rencana Pembelajaran (RP) berisikan kompetensi dasar, hasil belajar, indicator pencapaian, media pembelajaran, kegiatan

belajar mengajar, metode serta penilaian dan jenis tagihan. Sedangkan pelaksanaan PBM adalah pelaksanaan suatu pelajaran pada saat mengajar, yakni interaksi guru dengan siswa pada saat mengajar berlangsung.

Pembelajaran *Quantum* harus tercermin dalam suatu pelajaran dan pelaksanaan pengajaran. Pembelajaran *Quantum* tercermin dalam isi satuan pembelajaran, sebab satuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rencana atau tindakan yang akan dilakukan oleh guru pada saat mengajar. Jadi guru dalam hal ini harus memikirkan hal-hal yang akan dilakukan serta menuangkan secara tertulis ke dalam satuan pembelajaran.

Selain itu, melalui pembelajaran *Quantum* siswa dapat menunjukkan adanya sikap antusias untuk mengikuti pelajaran, serta minat dan motivasi belajar matematika yang mungkin dialami oleh mereka. Adapun pengertian mengenai sikap antusias, minat serta motivasi Kamus Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- Sikap antusias adalah suatu semangat yang sangat besar untuk melakukan sesuatu karena ada tujuan tertentu yang ingin dicapai, seperti ingin menonjolkan kelebihan/kemampuan pada orang lain.
- Minat adalah gerak hati atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Keinginan timbul dari dalam hati seseorang tanpa adanya paksaan/pengaruh dari luar.
- Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Dorongan ini dapat ditimbulkan karena adanya pengaruh dari orang lain atau keadaan yang ada disekitar seseorang.

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas, pembelajaran *Quantum* memberikan strategi atau cara-cara efektif untuk meningkatkan :

- Partisipasi komponen pembelajaran dengan mengubah keadaan lingkungan belajar untuk mendukung pembelajaran.
- Motivasi dan minat siswa dengan menerapkan kerangka acuan yang disingkat dengan TANDUR.
- Rasa kebersamaan dengan menggunakan Delapan Kunci Keunggulan.
- Daya ingat siswa dengan menggunakan SLIM-n-BIL.
- Daya dengar siswa dengan mengikuti Prinsip-prinsip Komunikasi Ampuh.

Pembelajaran Dengan Setting Kooperatif

a. Tinjauan Pembelajaran Kooperatif

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah-sekolah adalah pembelajaran kooperatif. Ruang kelas merupakan salah satu tempat yang sangat baik untuk kegiatan belajar kelompok. Kelompok atau *team* dapat berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Metode kelompok ini dipakai dalam proses belajar mengajar agar para siswa dapat beketja sama untuk membahas dan memecahkan suatu masalah yang kadang-kadang tidak dapat diselesaikan secara perorangan.

Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kelompok didorong dan atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Suherman (2001: 218) menyatakan bahwa :

“Cooperative learning mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya”.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu peghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok (Ibrahim, 2000). Unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka ”sehidup sepenangungan”.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- 3) Sisws harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau di berikan hadiah/penghargaan yang juga akan di kenakan untuk semua anggota kelompok.

- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang di tangani dalam kelompok kooperatif.
- a. *Quantum learning* dengan setting kooperatif

Quantum learning secara kooperatif merupakan salah satu cara untuk membangun karjasama yang saling meguntungkan .

Dimyanti dan Mudjiono (Upu, 2003: 21) mengemukakan bahwa tujuan utama pembelajaran dengan cara kooperatif adalah :

1. Member kesempatan kepada siswa di dalam kelompok untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara rasional.
2. Mengembangkan sikap social dan semangat bergotong royong.
3. Mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga setiap anggota kelompok merasa bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok yang bertanggung jawab.

2. Metode Penelitian

Lokasi Dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Masamba yang merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan tugas sebagai pendidik. Pemilihan lokasi penelitian adalah sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas yaitu meningkat kualitas pembelajaran di kelas yang permasalahannya berasal dari pengalaman langsung peneliti.

Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 1 Masamba yang terdaftar pada tahun 2013/2014 yang di ambil secara random dari beberapa kelas yang ada

Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini, instrument yang digunakan adalah :

1. Lembar observasi : yaitu berupa catatan tentang aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran
2. Tes Hasil belajar yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah diadakan tindakan siklus dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil operasi dan tanggapan siswa sedangkan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa

Analisis data kuantitatif akan mendeskripsikan kategori hasil belajar matematika yang dikelompokkan dalam kategori kurang, cukup, baik, dan baik sekali.

Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah meningkatnya jumlah siswa yang membuat rumusan soal yang benar dan jawabannya benar sesuai dengan situasi atau kondisi yang diberikan serta hasil belajar matematika dari siklus I ke siklus II. Sehingga penggunaan pendekatan quantum learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI matematika di SMA Negeri 1 Masamba.

3. Pembahasan

Siklus I

1. Hasil belajar

Hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Masamba pada siklus I dari 38 orang siswa kelas XI IPA.2 yang menjadi subjek penelitian ternyata 17 orang atau 44,74% dikategorikan dalam tingkat penguasaan kurang, 12 orang 31,58% berada dalam tingkat penguasaan cukup, 6 orang atau 15,79% berada dalam tingkat penguasaan baik, dan 3 orang 7,89% berada dalam tingkat penguasaan sangat baik.

Dari skor rata-rata penguasaan siswa setelah dikategorisasikan diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 1 Masamba setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* dengan setting kooperatif untuk siklus I yaitu sebesar 55,79 berada dalam kategori tingkat penguasaan kurang.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan kelas sebesar 42,11% yaitu 16 dari 38 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 57,89% atau 22 orang dari 38 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 22 orang yang perlu perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan individu.

Dari 38 siswa terdapat 22 orang yang belum mencapai tingkat ketuntasan sehingga perlu diberikan perbaikan atau pengayaan berupa tatap muka secara individual yang dilakukan guru pada jam istirahat dan meminta kepada siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan untuk dapat membimbing teman kelompoknya yang belum tuntas

belajarnya serta memberikan tugas tambahan berupa soal-soal untuk dikerjakan di rumah.

Siklus II

Dari analisis deskripsi terhadap skor perolehan siswa setelah penerapan *quantum learning* dengan setting kooperatif selama siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata perolehan siswa untuk tes pada siklus II adalah 71,97% dari skor ideal yang dicapai yaitu 100 sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0 dan perolehan skor untuk tes pada siklus II yaitu 95 untuk skor tinggi dan 45 untuk skor rendah.

Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa dari 38 orang siswa kelas XI IPA.2 yang menjadi subjek penelitian ternyata 5 orang atau 13,16% dikategorikan dalam tingkat penguasaan kurang, 5 orang atau 13,16% berada dalam tingkat penguasaan cukup, 21 orang atau 55,26% berada dalam tingkat penguasaan baik, 7 orang atau 18,42% berada dalam tingkat penguasaan baik sekali.

Perubahan Sikap Siswa

Proses penelitian yang berlangsung dari siklus I sampai siklus II, selain tercapainya ketuntasan belajar matematika ditemukan juga sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa selama mengikuti proses belajar mengajar yaitu

- a. Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 95,61% menjadi 99,12% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki kemauan dan kesungguhan untuk mengikuti pelajaran.
- b. Usaha dan perhatian siswa dalam memahami dan menguasai materi yang disajikan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang meminta bimbingan pada teman kelompoknya yang tergolong pintar semakin meningkat yaitu siklus I sebesar 17,54% dan pada siklus II menjadi 29,82%. Hal ini disebabkan siswa sudah dapat beradaptasi sehingga tidak minder lagi pada teman satu kelompoknya.
- c. Setiap kelompok sudah menunjukkan adanya kekompakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang bertanya pada teman kelompok lain sudah berkurang yaitu pada siklus I sebesar 14,03% menurun menjadi 6,14%.
- d. Keberanian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan menuliskan di papan tulis semakin meningkat ini ditandai dengan jumlah siswa yang mengacungkan tangan untuk mewakili kelompoknya mulai merata tidak hanya dilakukan oleh siswa tertentu. Hal ini dilihat dari

jumlah siswa yang menguncungkan tangan pada siklus I sebesar 16,6% meningkat menjadi 27,19% pada siklus II.

- e. Semakin bertambahnya jumlah siswa yang member tanggapan ataupun menyampaikan pendapat pada saat kelompok lai mempersentasekan hasil kerja kelompok mereka. Ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memberanikan diri pada siklus I sebesar 28,07% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 42,98%.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan tindakan kelas selama dua siklus sebagai berikut :

1. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 1 Masamba, dimana skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 55,79 meningkat menjadi 71,79 pada siklus II setelah diterapkannya pembelajaran *Quantum Learning* dengan setting kooperatif.
2. Secara kualitatif terjadi perubahan sikap. Siswa menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti pelajaran, minat dan motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan, hilangnya rasa rendah diri siswa akibat berprestasi rendah sehingga menghilangkan sekat yang dapat menghambat proses belajar mengajar, citra diri siswa kini semakin optimis akan kemampuan yang mereka miliki, optimism itu ditunjukkan siswa dengan mengerjakan secara mandiri tugasnya dirumah.
3. Modalitas belajar yang telah diidentifikasi sebelumnya semakin meningkatkan kualitas belajar siswa berdampak kepada meningkatnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada akhir siklus semakin baik.
4. Dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Learning* dengan setting kooperatif, sebagian siswa merasa senang belajar matematika dimana mereka didukung oleh suasana belajar yang menggembirakan.

.Daftar Pustaka

- [1] Arham , H. 2004. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Model Pembelajaran Quantum Pada Siswa Kelas ii.6 SLTP Negeri 1 Makassar*. Skripsi, makassar. FMIPA UNM.
- [2] Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

- [3] Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipte
- [4] DePorter, Bobbi. Mark R. & Sarah Singer-Nourie. 2003. *Quantum Teaching Memperaktikkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : Penerbit Kaifa.
- [5] DePorter, Bobbi & Mike H. 2002 *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Penerbit Kaifa.
- [6] Hosea TM. 2002. *Komparasi Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Siswa Yang Diberi Tugas Kelompok Dan Siswa Yang Diberi Tugas Perorangan*. Skripsi, Makassar. FMIPA UNM.
- [7] Mansyur M, 2003. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II MTs DDI Al-Mubarak Tobarakka Wajo Mmmelalui Pendekatan Quantum Teaching*. Skripsi, Makassar
- [8] Mulyasa, E, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta Timur : Prenada Media
- [10] Nuryeni, 2002. *Komparansi Metode Kerja Kelompok Dan Kerja Individu dalam Pembelajaran Matematika pokok Bahasa Lingkaran I*. Skripsi, Makassar ; FMIPA UNM.
- [11] Rahmawati, Sri. 2006. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII₆ SMP Negeri 1 Watansoppeng*. Skripsi, Makassar. FMIPA UNM
- [12] Sugiyono. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta